

**MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI MANDI  
KEMBANG PADA MASYARAKAT DESA KOLAM  
PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NABILA SEPTIANI**

**NPM: 1803110037**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NABILA SEPTIANI  
NPM : 1803110037  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022  
Waktu : Pukul 08.30 s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. YAN HENDRA, M.SI

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom



### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

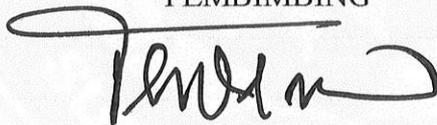
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **NABILA SEPTIANI**  
NPM : 1803110037  
Judul Skripsi : **MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI MANDI KEMBANG PADA MASYARAKAT DESA KOLAM PERCUT SEI TUAN**

Medan, 10 Agustus 2022

PEMBIMBING



**H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**

DEKAN



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nabila Septiani**, NPM **1803110037**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau ~~mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus~~ dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ~~ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam~~ naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Agustus 2022

Yang menyatakan



**NABILA SEPTIANI**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karuania-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Makna Pesan Komunikasi Tradisi Mandi Kembang Pada Masyarakat Desa Kolam Percut Sei Tuan.**

Salam dan shalawat tercurah kepada nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis persembahkan Kepada Orang tua, Ayahanda Sahmuddin Siregar dan Ibunda Alm. Diana Suryani Sani, Nenek Alm. Minthania Siregar, Abang kandung Amas Fauzi Siregar, Kakak kandung Shanti Oktaviani Siregar, Abang Ipar Septian Rinaldi Tanjung, dan Etek Mestika Dewi Sani, yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah dengan baik. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil, serta doa yang tak henti-hentinya, serta senantiasa memberikan support kepada penulis sehingga penulis tetap semangat dan dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, nasehat, serta dukungan dari banyak pihak. Maka, dalam

kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku dosen Penasihat Akademik penulis yang telah memberikan saran dan masukan serta arahan sejak penulis berada di semester satu
9. Bapak H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah

begitu banyak memberikan penulis ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Kepada *SKINNY SQUAD*: Mia Almas Widyastuti, Fadhillah Putri, Halimatussakdiah, Shafa Tasya Amanda Siregar, dan Alifia Ramadhani yang sudah sama-sama berjuang, menjadi teman yang baik, serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penulis berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Dear skinny: Let's be successful together!*
12. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi di kelas A Humas beserta seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi FISIP UMSU 2018
13. Kepada rekan-rekan yang tidak bisa disebut satu per satu namanya. Yang sudah turut membantu serta mensupport dalam pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis sangat menghargai itu.
14. Kepada yang Terkasih Maulana Ikhsan yang sudah menjadi support system terbaik saya, terimakasih atas dukungan, kebaikan, dan perhatiannya selama penulis mengerjakan skripsi ini sampai dengan selesai.
15. Penulis juga mengapresiasi diri penulis sendiri yang sudah pantang menyerah dan terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak kendala yang dilalui namun akhirnya bisa dilalui dengan baik dan dengan berani.

Medan, 12 Juli 2022  
Penulis,

**Nabila Septiani**  
**1803110037**

**MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI MANDI  
KEMBANG PADA MASYARAKAT DESA KOLAM PERCUT  
SEI TUAN**

**NABILA SEPTIANI  
NPM: 180311003**

**ABSTRAK**

Tradisi tingkeban di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan ini, masih dilestarikan dalam siklus kehidupan manusia. Adanya tindakan ritual oleh masyarakat berupa pemandian yang disertai dengan doa-doa khusus, tradisi tingkeban ini akan dikaji dari segi makna pesan komunikasinya. Tradisi tingkeban adalah ritual yang dilakukan secara tradisional di rumah yang dihuni serta dihadiri oleh keluarga dan tamu undangan. Makna pesan komunikasi tradisi tingkeban di dasarkan pada tipe komunikatif, topik, tujuan dan fungsi, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, proses komunikasi, komunikasi antar budaya, komunikasi ritual. Sedangkan tindak komunikatif tradisi tingkeban yaitu seseorang yang terampil dan paham semua pelaksanaan acara. Tradisi mandi tujuh bulan di Desa Kolam secara umum telah mengarah kepada nuansa ibadah yang dimana pada acara tersebut dapat berdoa bersama dan membaca ayat-ayat suci Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi mandi tujuh bulan dan mencari makna pesan komunikasi apa yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi mandi tujuh bulan di Desa Kolam Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan melakukan pengumpulan data. Hasil penelitian menemukan bahwa tradisi mandi kembang di lakukan senantiasa mengharapakan kesehatan dan keselamatan, serta mempererat silaturahmi antar keluarga.

**Kata kunci :** *Makna pesan komunikasi, Mandi kembang tujuh bulan*

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN .....**

**1**

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Sistematika Penulisan .....	4

### **BAB II URAIAN TEORITIS .....**

**6**

2.1 Komunikasi .....	6
2.2 Fungsi Komunikasi .....	7
2.2.1 Komunikasi Sosial .....	7
2.2.2 Komunikasi Ekspresif.....	7
2.2.3 Komunikasi Ritual .....	8
2.2.4 Komunikasi Instrumental .....	9
2.3 Peran Komunikasi Dalam Masyarakat.....	9
2.3.1 Hakikat Komunikasi .....	9

2.4 Proses Komunikasi.....	10
2.4.1 Proses Komunikasi Secara Premier .....	10
2.4.2 Proses Komunikasi Secara Sekunder.....	11
2.5 Komunikasi Antar Budaya.....	11
2.6 Komunikasi Secara Efektif .....	13
2.7 Tradisi Mandi Kembang Tujuh Bulan .....	15
2.8 Proses Upacara Tujuh Bulan.....	15
2.8.1 Siraman .....	15
2.8.2 Brojolan Ayam Kampung .....	15
2.8.3 Brojolan Kalapa Gading Muda .....	16
2.8.4 Memutuskan Lilitan Benang.....	15
2.8.5 Memecahkan Buah Kelapa Gading Muda .....	16
2.8.6 Upacara Ganti Kain Tujuh Kali .....	16
2.8.7 Jual Es Campur Dan Rujak.....	17
2.8.8 Kenduri .....	17
2.9 Masyarakat Desa Kolam Percut Sei Tuan .....	17
<b>BAB III METODE PENULISAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Kerangka Konsep.....	19
3.3 Definisi Konsep.....	20
3.3.1 Mandi Kembang Tujuh Bulan .....	20
3.3.2 Komunikasi Antar Budaya.....	20
3.3.3 Makna Pesan Komunikasi.....	21

3.4 Kategorisasi Penelitian.....	21
3.5 Informan Atau Narasumber.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6.1 Wawancara.....	24
3.6.2 Observasi.....	24
3.6.3 Dokumentasi .....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	25
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	27
4.1.1 Pelaksanaan Tujuh Bulanan.....	27
4.1.2 Peristiwa Komunikatif Tujuh Bulanan .....	31
4.1.3 Tindak Komunikatif dalam Tujuh Bulanan .....	35
4.2 Pembahasan.....	36
4.3 Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Mandi Kembang.....	38
4.4 Makna Komunikasi Tradisi Mandi Kembang.....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
5.1 Simpulan .....	45
5.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 komunikasi Efektif.....	14
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	22

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	19
Gambar 4.1 Pesan Komunikasi Mandi Kembang Tujuh Bulan .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya adalah sebuah sistem yang mempunyai koherensi, bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda, laku, sastra, lukisan, musik dan kepercayaan, yang berkaitan erat dengan konsep-konsep epistemologis dari sistem pengetahuan masyarakatnya. Namun suatu sistem budaya juga tidak pernah berhenti, ia juga mengalami perubahan dan perkembangan.

Kebudayaan di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dari tradisi kebiasaan. Tradisi itu sendiri bukanlah hal yang sudah selesai dan berhenti, melainkan suatu hal yang masih ada dan terus berkembang hingga sekarang ini, tradisi ini berkembang mengikuti arus perubahan sosial, namun perubahan yang terjadi tidaklah melenceng jauh dari akarnya termasuk sebuah tradisi lisan.

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat, sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan dan kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat kearifan lokal yang dimilikinya.

Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya akan menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya. Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat,

kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat tersebut telah melekat dan menjadi hal pokok dalam kehidupannya (Shodikin, 2021).

Budaya lokal sangat menarik perhatian untuk dikaji diantaranya karena budaya setempat memiliki karakteristik yang cukup efektif untuk menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya yaitu tradisi mandi kembang tujuh bulan (Mithoni). Mandi kembang tujuh bulan merupakan salah satu kebudayaan lokal jawa yang dapat menjadi media transformasi pendidikan pada masyarakat melalui proses ritual yang ada didalamnya, istilah mithoni berasal dari kata pitu (tujuh) atau juga sering disebut tingkeban.

Tradisi ini merupakan salah satu wujud kebudayaan yang masih hidup di lingkungan masyarakat desa kolam. Hakikat dari mandi kembang tujuh bulanan adalah untuk mendoakan calon bayi dan ibu yang mengandungnya agar selamat sampai proses kelahiran nanti. Nilai – nilai yang terkandung salah satunya ialah rasa bersyukur kepada Allah SWT, atas nikmat dan rizkinya akan datangnya calon bayi dalam kandungan ibu yang merupakan anugerah kepada manusia, selain itu rasa kekeluargaan dimana dengan cara ini semua anggota dapat berkumpul dan bersilaturahmi.

Salah satu media yang digunakan dalam melestarikan sebuah kebudayaan yaitu komunikasi. Salah satu fungsi komunikasi dalam sistem sosial adalah memajukan kebudayaan dengan menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu. Setiap kebiasaan yang dilakukan oleh manusia

tidak terlepas dari makna atau nilai-nilai dalam sebuah simbol yang ada pada sebuah kebudayaan.

Kegiatan ini dapat disebut dengan komunikasi ritual yang dilakukan dalam acara tujuh bulanan bagi etnis Jawa desa Kolam dapat dilihat mulai dari acara siraman, pecah telur ayam, gambol kelapa, pecah buah kelapa, dan acara selamatan (kenduri).

Komunikasi ritual ini dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktifitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya kegiatan ritual merupakan salah satu adat istiadat dalam kebudayaan yang sering dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau komunitas tertentu sebagai upaya perawatan atau pemeliharaan atas apa yang sudah mereka dapatkan atau permintaan agar mendapatkan keselamatan, kelancaran, kemudahan dalam segala hal dan lain sebagainya.

Manusia sebagai makhluk simbolik, karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari simbol-simbol yang berada di lingkungannya, dan simbol tersebut akan mengandung berbagai makna tergantung pada persepsi manusia (Dewi, 2021).

Komunikasi ritual yang bersifat ekspresif menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

Maka dalam pembahasan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan observasi lapangan dan mencari makna pesan komunikasi mandi kembang tujuh bulanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ini adalah :

- Apa saja Makna Pesan Komunikasi Mandi Kembang Tujuh bulan menurut masyarakat desa Kolam ?
- Bagaimana prosesi Tradisi Mandi Kembang Tujuh Bulan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah mencari Makna Pesan Komunikasi Tradisi Mandi Kembang Tujuh Bulan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Meneliti pandangan masyarakat terhadap makna mandi kembang tujuh bulan.
- b. Untuk mencari apa saja makna pesan komunikasi yang terkandung di dalam tradisi mandi kembang.
- c. Mencari tahu proses upacara pada pelaksanaan mandi kembang tujuh bulan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika penulisan dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) Bab yaitu:

**BAB I** : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan, dan manfaat dari penelitian.

**BAB II** : Berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep pada penelitian.

**BAB III** : Persiapan dan pelaksanaan penulisan yang menguraikan tentang metodologi penulisan, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penulisan serta sistematika penulisan.

**BAB IV** : Menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti

**BAB V** : Penutup yang akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan tantangan baru dalam ilmu komunikasi, hal ini di latar belakang bahwa teknologi komunikasi dan informasi mengubah bagaimana cara manusia berkomunikasi.

Di dalam komunikasi terdapat jenis komunikasi yang digunakan pada masyarakat, adapun jenis komunikasi yang dilakukan oleh mereka yaitu berupa pesan yang digunakan secara verbal ataupun non verbal (Hasan, 2016).

Komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal secara langsung akan mudah diamati, tetapi jika komunikasi yang digunakan melalui non verbal yang menggunakan simbol – simbol tertentu maka diperlukan interpretasi dan pemaknaan dari budaya yang melingkupinya (Sukmono, 2017).

Komunikasi juga memiliki komunikasi multikultural dimana multikulturalisme adalah konsep yang ingin membawa masyarakat dalam kerukunan dan perdamaian tanpa adanya konflik dan kekerasan, meski di dalamnya terdapat kompleksitas perbedaan.

Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dengan saling berkomunikasi satu sama lain sehingga komunikasi menjadi kebutuhan mendasar (fundamental) bagi setiap manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, komunikasi memiliki peranan yang semakin kompleks, tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi terus berkembang menjadi istilah yang paling populer dalam setiap kehidupan sehari-hari.

Manusia sepanjang hidupnya akan terus berinteraksi dengan manusia atau individu dan dengan lingkungan sekitarnya melalui jalinan komunikasi, baik komunikasi yang konteksnya verbal ataupun nonverbal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan tertentu (Zulfahmi, 2017).

## **2.2 Fungsi Komunikasi**

Tidak hanya secara personal, sekumpulan orang atau kelompok masyarakat menggunakan komunikasi sebagai tujuan berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang dilakukan sekelompok orang memiliki fungsi dan tujuan dalam mengekspresikan identitasnya. Selain itu merupakan bentuk representasi budaya sebagai penanda kesamaan latar budaya anggotanya (Zulfahmi, 2017).

Menurut William I. Gordon ada empat fungsi komunikasi, yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental (Herlina, 2005).

### **2.2.1 Komunikasi Sosial**

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketekanan dan ketegangan, antar lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain, melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

### **2.2.2 Komunikasi Ekspresif**

Komunikasi Ekspresif baik dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok, erat kaitannya dengan komunikasi sosial. Komunikasi ekspresif tidak otomatis

bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita, perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan secara nonverbal.

### 2.2.3 Komunikasi Ritual

Pola komunikasi yang dibangun dalam pandangan ritual adalah sacred ceremony (upacara sakral/suci) dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul (fellowship and commonality). Senada dengan hal ini, Radford menambahkan, pola komunikasi dalam perspektif ritual bukanlah si pengirim mengirimkan suatu pesan kepada penerima, namun sebagai upacara suci dimana setiap orang ikut mengambil bagian secara bersama dalam bersekutu dan berkumpul sebagaimana halnya melakukan perjamuan kudus. Dalam pandangan ritual, yang lebih dipentingkan adalah kebersamaan masyarakat dalam melakukan doa, bernyanyi dan seremonialnya.

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif, seperti upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman pernikahan, upacara kematian, berdoa, shalat, sembahyang. Dalam acara-acara tersebut orang biasanya mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka yang terpenting dari kegiatan ritual tersebut bukan bentuknya, melainkan perasaan senasib sepenanggungan yang menyertainya, perasaan bahwa kita terikat, diakui, dan diterima oleh kelompok, bahkan oleh sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri, yang bersifat abadi.

#### 2.2.4 Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan menghibur, kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (persuasi).

Sebagai instrument, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi politik, antara lain dapat diperoleh melalui pengelolaan kesan (impression management) yaitu taktik-taktik secara verbal dan nonverbal.

Tujuan jangka panjang dapat di capai lewat keahlian berkomunikasi, misalnya keahlian pidato, berunding, berbahasa asing, atau keahlian menulis.

### **2.3 Peran Komunikasi Dalam Masyarakat**

#### 2.3.1 Hakikat Komunikasi

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi merupakan konsekuensi secara umum pengertian komunikasi dapat di lihat dari dua segi, yakni: Pengertian Komunikasi Secara Etimologis dan Secara Terminologis.

##### a. Pengertian Komunikasi Secara Etimologis

Secara langsung apabila etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communications yang bersumber dari kata komunis yang berarti sama yakni sama makna mengenai suatu hal, jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, misalnya dalam bentuk percakapan, komunikasi akan akan berlangsung apabila ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan.

#### b. Pengertian Komunikasi Secara Terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian diatas di ketahui bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan suatu pesan kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia atau yang dalam bahasa asing di sebut Human Comunication, (Sciences, 2016).

### **2.4 Proses Komunikasi**

Proses Komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

#### 2.4.1 Proses Komunikasi Secara Primer

Proses Komunikasi secara primer adalah proses dampak orang lain dengan menggunakan lambang ( simbol ) sebagai media lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa banyak dipergunakan dalam komunikasi karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain dalam bentuk ide informasi atau opini baik mengenai hal yang konkret maupun abstrak

tentang peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Sedangkan kial (gesture), isyarat warna, dan gambar hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu saja dan terbatas kemampuannya dalam mentranmisikan pikiran seseorang pada orang lain.

#### 2.4.2 Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses Komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang pada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana seperti surat, telepon, radio, televisi dan sebagainya. Hal itu karena komunikan sasarannya berada ditempat yang relatif jauh dan jumlahnya banyak, jadi dalam proses komunikasi disini pesan disampaikan melalui media. Pentingnya peranan media dalam proses ini di sebabkan efesiensi mencapai komunikan dalam jumlah besar dengan menyiarkan sekali saja, sebuah pesan sudah dapat tersebar luas pada khalayak luas misalnya pidato kepala negara yang disiarkan melalui radio atau televisi. Menurut para ahli ilmu komunikasi, komunikasi bermedia hanya efektif dan efesien dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif, proses penyampaian pesan persuasif yang efektif dan efesien adalah komunikasi tatap muka (Fatah Raden, 2016).

### 2.5 Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya merupakan sebuah seni untuk memahami dan dipahami oleh masyarakat dari budaya yang berbeda, berbagai cara dan pendekatan yang manusia lakukan untuk membangun komunikasi antarbudaya. Artinya, komunikasi yang mereka lakukan pada orang lain maupun kelompok lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan, perpaduan, dan akulturasi.

Individu yang memasuki lingkungan baru berarti melakukan kontak antarbudaya, maka komunikasi antarbudaya menjadi hal yang tidak terelakan. Dengan demikian, komunikasi antarbudaya menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mengenal, mempelajari, dan sampai pada perpaduan antarbudaya. Kebudayaan meliputi tradisi dan kebiasaan masyarakat yang mencerminkan ide, gagasan, dan hasil karya manusia yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan diwujudkan dalam berbagai praktik.

Komunikasi Antar Budaya merupakan proses pertukaran pikiran dan makna antar individu dengan latar belakang budaya yang berbeda (Saputra, 2019).

Komunikasi Antar Budaya merupakan proses komunikasi yang terjadi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Perbedaan Budaya
- b. Perbedaan Bahasa
- c. Perbedaan Kebiasaan
- d. Perbedaan Nilai

Komunikasi antar budaya (KAB) bukanlah fenomena yang baru. KAB telah dilakukan sejak lama ketika orang dari kultur yang berbeda berinteraksi satu sama lain, dalam situasi global sekarang ini hal yang penting dilakukan adalah bagaimana kita bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang yang secara kultural berbeda.

KAB merupakan “perluasan” terhadap studi komunikasi antar pribadi, komunikasi organisasi dan area studi komunikasi antar manusia lainnya.

Komunikasi antarbudaya dipahami sebagai proses transaksional, proses simbolik yang melibatkan atribusi makna antara individu-individu dari kultur yang berbeda.

## **2.6 Komunikasi Secara Efektif**

Menurut (Ambar Wulan Sari Vol2, 2016) Komunikasi merupakan kunci terpenting dalam membangun hubungan baik antar setiap individu. Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada ketrampilan seseorang dalam mengirim maupun menerima pesan. Di dalam komunikasi secara efektif dapat terjadi penghalang antar individu kepada khalayak yang menerima pesan komunikasi tersebut. Pendengar yang baik mencari cara untuk mengatasi potensi penghalang selama proses mendengarkan (lihat Tabel 2.1). Kemungkinan seseorang tidak mempunyai kendali atas beberapa penghalang penerimaan fisik, seperti gadget atau penerimaan yang buruk pada telepon seluler, akustik ruang konferensi, musik latar, dan lain-lain. Namun demikian pasti dapat mengendalikan penghalang lainnya, seperti menginterupsi pembicara atau menimbulkan gangguan yang membuat orang lain susah menaruh perhatian.

Mendengar secara selektif merupakan salah satu penghalang paling umum bagi mendengarkan secara efektif. Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya “the communication is in tune” ,yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi efektif memungkinkan

seseorang dapat saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan.

**Tabel 2.1 membedakan Pendengar Efektif dan Pendengar Tidak Efektif**

<b>Pendengar Efektif</b>	<b>Pendengar Tidak Efektif</b>
1. Mendengar secara aktif.	1. Mendengar dengan pasif.
2. Mencatat dengan cermat dan lengkap.	2. Tidak mencatat apa-apa atau mencatat secara tidak efisien.
3. Sering melakukan kontak mata dengan pembicara (sampai tahap tertentu, tergantung pada budaya).	3. Melakukan sedikit atau tidak melakukan kontak mata.
4. Tetap berfokus pada pembicara dan pembicara.	4. Membiarkan pikirannya mengembara; perhatiannya mudah teralihkan.
5. Sering melakukan kontak mata dengan pembicara (sampai tahap tertentu, tergantung pada budaya).	5. Gagal menyatakan dengan kata-kata sendiri.
6. Tetap berfokus pada pembicara dan pembicara.	6. Memotong ketika mereka tidak setuju atau tidak mengerti.
7. Secara mental, menguraikan dengan kata-kata sendiri poin-poin penting untuk mempertahankan tingkat atensi dan memastikan pemahaman.	7. Terganggu atau terlalu terpengaruh perbedaan gaya; bersifat menghakimi.
8. Menyesuaikan gaya mendengar terhadap situasi yang dihadapi.	8. Tidak dapat membedakan antara poin utama dan detail.
9. Memberikan isyarat nonverbal kepada pembicara (seperti mengangguk untuk menunjukkan persetujuan atau menaikkan alis mata untuk menunjukkan rasa terkejut atau skeptis).	9. Menganggap bahwa mereka telah mengetahui segala hal yang penting untuk diketahui.

## **2.7 Tradisi Mandi Kembang Tujuh Bulan**

Tujuh bulanan adalah acara kehamilan yang memasuki bulan ke tujuh dalam masa kehamilan seseorang yang akan menjadi ibu untuk anak pertama. Tujuh bulanan atau tingkeban atau disebut juga mitoni yaitu upacara tradisional selamatan terhadap bayi yang masih dalam kandungan selama tujuh bulan.

Secara tidak langsung adat ini bagi etnis Jawa memberikan makna dan nilai yang tersirat bagi calon bayi yang dilahirkan maupun kepada si ibu yang mengandung (Susanti, 2015).

## **2.8 Proses Upacara Tujuh Bulanan**

Adapun pelaksanaan acara tujuh bulanan yaitu :

### **2.8.1 Siraman**

Siraman yang dilakukan oleh pemandu acara kepada ibu hamil dan suami, tradisi siraman ini dilakukan dengan cara memandikan wanita hamil menggunakan sekar setaman oleh para sesepuh, sekar setaman adalah air suci yang diambilkan dari tujuh mata air (sumur pitu) ditaburi aneka bunga seperti kanthil, mawar, kenanga, dan daun pandan wangi.

### **2.8.2 Brojolan Telur Ayam Kampung**

Setelah siraman selesai, tradisi memasukkan telur ayam kampung ke dalam kain wanita hamil oleh sang suami melalui perut sampai menggelinding ke bawah dan pecah. Hal ini sebagai simbol dan harapan semoga bayi yang akan lahir mendapatkan kemudahan, seperti menggelindingnya telur tadi.

### 2.8.3 Brojolan Kelapa Gading Muda

Brojolan kelapa gading muda dilakukan oleh seorang pemandu acara (orang yang di tuakan) memegang kelapa gading muda yang dihiasi lukisan wayang Kamajaya dan Kamaratih , kemudian dimasukkan ke dalam kain yang dipakai wanita hamil ke arah perut (ke bawah).

### 2.8.4 Memutuskan Lilitan Benang

Kain batik yang dikenakan pada wanita hamil dan suami tadi diikat dengan benang putih. Benang putih tersebut harus diputus oleh suami menggunakan sebilah pisau, benang putih (lawe) merupakan simbol simpul kelahiran telah terbuka, yaitu plasenta (puser) si bayi.

### 2.8.5 Memecahkan Buah Kelapa Gading Muda

Adapun acara memecahkan buah kelapa gading muda yang sudah digambar wayang ini dilakukan oleh suami, kelapa gading muda ini di pecahkan menggunakan sebilah pisau yang sangat tajam, hal ini dilakukan agar kelak sang istri dapat melahirkan dengan mudah tanpa ada halangan.

### 2.8.6 Upacara Ganti Kain Tujuh Kali

Upacara ganti pakaian 7 kali dan kain batik dengan 7 motif yang berbeda, calon Ibu mengenakan kain putih sebagai dasar pakaian pertama, kain tersebut melambangkan bahwa bayi yang akan di lahirkan adalah suci dan mendapat berkah dari Allah SWT. Calon Ibu berganti baju 7 kali dengan di iringi pertanyaan “sudah pantas belum?”, lalu di jawab dengan ibu-ibu yang hadir “belum pantas” sampai yang terakhir ketujuh kali di jawab “pantas”.

### 2.8.7 Jual Es Campur dan Rujak

Setelah acara ganti kain sebanyak 7 kali ibu hamil diajak masuk ke kamar dalam dan segera berdandan. Ibu hamil harus melakukan tradisi jual dawet dan rujak, pada upacara pembuatan rujak calon ibu membuat rujak di dampingi oleh calon ayah.

### 2.8.8 Kenduri

Kenduri yang dilakukan dengan mengumpulkan keluarga besar sebagai syukuran untuk memanjatkan doa agar ibu hamil dan anak yang di lahirkan dapat selamat tanpa ada aral melintang (Suharti, 2021).

## **2.8 Masyarakat Desa Kolam Percut Sei Tuan**

Desa Kolam merupakan salah satu kampung tertua di kecamatan Percut Sei Tuan, yang didirikan pada tahun 1986 oleh Datuk Tengku Ulung. Letak kampung kolam berada di pinggir sungai percut, dengan wilayah meliputi desa Bandar Setia sampai ke desa Bandar Kalippa sekarang ini, masuk ke dalam wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan. Desa kolam berbatasan langsung dengan desa Saentis sebelah utara, sebelah selatan desa Bandar Kalippa, sebelah barat desa Bandar Setia, dan sebelah timur desa Sidodali Kecamatan Batang Kuis.

Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang secara geografis terletak sekitar 12 Km dari kota Medan, berpenduduk sekitar 11.000 jiwa, dan penduduknya terdiri dari berbagai latar belakang suku, agama, dan profesi. Akan tetapi pembahasan akan lebih difokuskan tentang suku Jawa yang merupakan objek dari penelitian, mayoritas masyarakat di desa ini adalah suku Jawa.

Kedatangan orang Jawa di Desa Kolam secara historis dapat ditelusuri melalui sejarah kolonial Belanda di Deli. Orang Jawa didatangkan sebagai tenaga kerja kontrak untuk kepentingan pengembangan perkebunan pada masa kolonial.

Desa ini merupakan salah satu desa yang mempunyai ciri khas tersendiri, salah satunya yaitu bahwa masyarakat desa Kolam kebanyakan suku Jawa, pada masyarakat desa Kolam juga masih mempercayai akan budaya ritual yang sudah menjadi turun-temurun sampai sekarang masih mereka lakukan, salah satu contohnya adalah dengan acara mandi kembang tujuh bulan (tingkeban), dan tradisi lainnya.

Awalnya orang – orang Jawa di desa Kolam sebagian besar beragama Islam dan masih melaksanakan kepercayaan turun temurun yang mereka bawa dari daerah asalnya yaitu Pulau Jawa. Kepercayaan yang mereka anut itu sering disebut sebagai Kejawen ada juga yang menganut Iman Hak (IH) yaitu suatu kepercayaan terhadap Sang Hyang Widi sebagai pemilik dan penguasa alam semesta.

Dalam penumpasan PKI yang digalang Organisasi Pemuda Panca Sila (PP) dan juga dibantu elemen masyarakat termasuk Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI) masuk dan menyerbu Kampung Kolam pada bulan Oktober 1965.

Penyerangan itu

mengalami kegagalan yang mengakibatkan tewasnya 2 orang dari kubu masyarakat yang ingin menyerang Kampung Kolam yakni M. Jacob dari anggota PP dan Anadlin Prawira. Jasad keduanya di buang ke dalam parit di daerah Kampung Kolam, (Luis & Moncayo, n.d.).

## **BAB III**

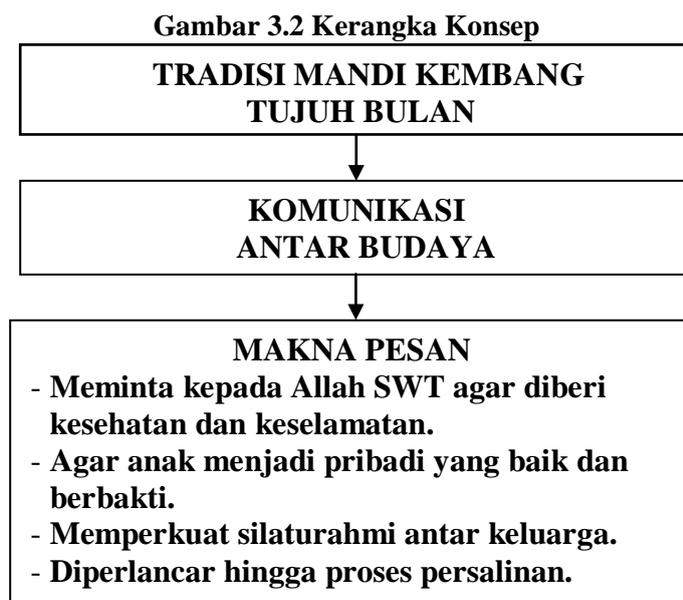
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan apa apa saja yang saat ini sedang berlaku. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Sebelum melakukan penulisan tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Hasil olahan sendiri, 2022

### **3.3 Definisi Konsep**

#### **3.3.1 Mandi Kembang Tujuh Bulan**

Mandi kembang tujuh bulan disebut juga dengan mitoni, mitoni berasal dari pitu kata dalam bahasa Jawa yang berarti tujuh. Tradisi ini diperuntukkan bagi perempuan Jawa yang tengah menginjak usia kehamilan tujuh bulan, mitoni hanya dilakukan untuk kehamilan anak pertama. Secara garis besar, mitoni digelar sebagai bentuk lantunan doa agar kehamilan yang telah menginjak trimester ketiga diberi kelancaran hingga kelahiran. Selain itu, rangkaian ritual tersebut juga menjadi doa dan harapan agar nantinya buah hati menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tuanya.

#### **3.3.2 Komunikasi Antar Budaya**

Komunikasi Antar budaya dapat terjadi dalam konteks komunikasi manapun, mulai dari dalam peran komunikasi dua orang yang intim hingga ke peran komunikasi organisasi atau massa, budaya yang membaaur dan berbeda-beda berkesinambungan dan hadir dimana-mana, budaya juga berkenaan dengan bentuk fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi. Budaya yang dipelajari dalam kehidupan dan lingkungan baru tidak diwariskan secara genetis, budaya juga berubah ketika orang-orang berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Artinya budaya dan peran komunikasi itu sendiri tidak dapat dipisahkan. Budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisi untuk

mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan itu sendiri (Normadaniyah, Sanusi, 2019).

### 3.3.3 Makna Pesan Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (1998), pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi, berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa yang disampaikan kepada orang lain, pesan terbagi menjadi dua bagian yaitu pesan secara verbal dan pesan secara non verbal. Komunikasi dengan bahasa lisan ini dalam ilmu komunikasi disebut komunikasi verbal (*verbal of communication*). Sementara bahasa non lisan merupakan bentuk komunikasi bahasa yang dilakukan melalui gerakan isyarat atau *gesture* dan bahasa tubuh atau *body language*. Karena itu, komunikasi bentuk ini selanjutnya lebih dikenal dengan komunikasi nonverbal (*nonverbal of communication*). Setiap orang yang hidup dalam lingkungan sosial, budaya dan lingkungan yang berbeda senantiasa mempunyai cara/kemampuan komunikasi yang berbeda pula satu dengan lainnya. Budaya adalah yang mengajarkan kepada setiap orang mengenai apa yang dianggap baik dan tidak baik, apa yang dianggap patut dan tidak patut, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain, budaya adalah yang mempengaruhi cara hidup dan komunikasi manusia (MS Ibrahim, 2015).

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan proses yang dikenal sebagai proses membedakan, mengenali, dan dimengerti. Kategorisasi menunjukkan pesan tersirat bahwasanya menentukan sesuatu di dalam kategori tertentu yang menunjukkan hubungan

antara subjek dan objek suatu penulisan. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Kategorisasi dalam penulisan adalah sebagai berikut:

No. KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1. Makna Pesan Komunikasi	1. Meminta kepada Allah SWT agar diberi kesehatan dan keselamatan 2. Agar anak menjadi pribadi yang baik dan berbakti 3. Memperkuat silaturahmi antar keluarga
2. Tradisi Mandi Kembang Tujuh Bulan	1. Siraman 2. Brojolan Telur Ayam Kampung 3. Brojolan Kelapa Gading Muda 4. Memutuskan Lilitan Benang 5. Memecahkan Bulah Kelapa Gading Muda 6. Upacara Ganti Kain 7 Kali 7. Jual Es Campur dan Rujak 8. Kenduri

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

Sumber: Hasil Olahan sendiri 2022

Berdasarkan pembagian kategorisasi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Makna Pesan Komunikasi

Berdoa meminta kepada Allah SWT agar diberikannya kesehatan serta keselamatan pada ibu dan si calon bayi, anak yang di lahirkan diharapkan agar menjadi anak yang berbakti serta patuh kepada orang tua menjadi sebagai contoh sebagai anak tertua di antar adik-adiknya nanti, di perlancar hingga proses kelahiran kelak, acara tradisi mandi kembang ini juga menyatukan antar keluarga dan juga tetangga sebagai memperkuat silaturahmi antar keluarga.

2) Tradisi Mandi Kembang Tujuh Bulan

a. Siraman yang dilakukan oleh pemandu acara kepada ibu hamil dan suami. Tradisi siraman ini dilakukan dengan cara memandikan wanita hamil menggunakan sekar setaman oleh para sesepuh.

b. Tradisi memasukkan telur ayam kampung ke dalam kain wanita hamil oleh sang suami melalui perut sampai menggelinding ke bawah dan pecah.

c. Brojolan kelapa gading muda dilakukan oleh seorang pemandu acara (orang yang di tuakan) memegang kelapa gading muda yang dihiasi lukisan wayang Kamajaya dan Kamaratih , kemudian dimasukkan ke dalam kain yang dipakai wanita hamil ke arah perut (ke bawah).

d. Memutuskan lilitan benang kain batik yang dikenakan pada wanita hamil dan suami tadi diikat dengan benang putih. Benang putih tersebut harus diputus oleh suami menggunakan sebilah pisau.

e. Kelapa gading muda yang sudah di gambar wayang ini di pecahkan menggunakan sebilah pisau yang sangat tajam, hal ini dilakukan agar kelak sang istri dapat melahirkan dengan mudah tanpa ada halangan.

f. Upacara ganti pakaian 7 kali dan kain batik dengan 7 motif yang berbeda, Calon Ibu mengenakan kain putih sebagai dasar pakaian pertama, kain tersebut melambangkan bahwa bayi yang akan di lahirkan adalah suci dan mendapat berkah dari Tuhan YME.

g. Jual es campur dan rujak, ibu hamil harus melakukan tradisi jual es campur dan rujak. Pada upacara pembuatan rujak , calon ibu membuat rujak di dampingi oleh calon ayah.

h. Kenduri sebagai syukuran. Untuk memanjatkan do'a agar ibu hamil dan anak yang di lahirkan dapat selamat tanpa ada aral melintang

### **3.5 Informan atau Narasumber**

Narasumber pada penelitian ini terdapat tiga orang yang masi melakukan tradisi mandi kembang tujuh bulan pada masyarakat desa kolam, alasan pengambilan narasumber ini adalah guna mengumpulkan data yang akan diperlukan pada penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

#### **3.6.1 Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi, dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi.

#### **3.6.2 Observasi**

Observasi merupakan teknik dan mengamati perubahan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh, selanjutnya perubahan bisa dilakukan berdasarkan penelitian tersebut. Tujuan melakukan pengamatan ini untuk mendapatkan data atau informasi dari objek yang diamati, data atau informasi bisa dibagikan kepada pihak lain dalam bentuk karya ilmiah atau non ilmiah.

Observasi ilmiah didasarkan pada beberapa aturan ilmiah dan pemikiran yang disengaja, dalam observasi ilmiah memiliki perencanaan, objektivitas, hipotesis, dan jadwal yang tepat.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen/gambar dari suatu tujuan observasi yang dilakukan pada peneliti tentunya yang bersangkutan dengan judul skripsi yang diambil.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat menemukan solusi permasalahan, terutama masalah dalam sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

## 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan mencari data pada masyarakat Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, waktu pada penelitian ini adalah periode Mei-Agustus 2022.

### **3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah mencari makna pesan yang terkandung pada ritual mandi kembang tujuh bulanan (tingkeban) yang dilakukan masyarakat adat Jawa di sekitaran desa kolam kecamatan percut sei tuan

Desa Kolam atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kampung Kolam merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penduduk Kampung Kolam terdiri dari berbagai macam suku. Suku Batak, Jawa, Melayu, dan Karo merupakan penduduk yang mendiami daerah Kampung Kolam. Mayoritas penduduk Kampung Kolam adalah suku Jawa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Pelaksanaan Tujuh Bulanan**

Pelaksanaan tingkeban yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa di Desa Kolam Percut Sei Tuan sangat berbeda dengan pelaksanaan tingkeban dimasa kuno. Pelaksanaannya dilakukan secara sederhana yakni dengan mengadakan kendurian atau selamatan untuk memanjatkan do'a kepada Allah swt, dengan kata lain berbagai prosesi ritualnya sudah tidak begitu banyak yang menggunakan dikarekan perubahan waktu ke waktu ditambah lagi dengan adanya covid-19 yang menghebohkan seluruh dunia, sehingga menjadi salah satu faktor mengapa masyarakat Desa Kolam lebih memilih tidak melaksanakan upacara ritual tersebut selain dengan adanya aturan pemerintah yang tidak boleh berkumpul dan membuat acara, faktor keuangan juga mendukung karena masyarakat banyak tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan maka dari itu sebagian masyarakat Desa Kolam lebih memilih tidak melaksanakannya. Sebaga-imana seperti yang penulis observasi, pelaksanaan tingkeban yang dilaksanakan di rumah bapak Danu pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2022 yang merupakan salah satu warga di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Selamatan tujuh bulanan kehamilan ibu Willy, isteri dari bapak Danu yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 07 Mei 2022 pukul 19.00 WIB (ba'da magrib). Kronologi acaranya yaitu para tamu undangan hadir satu persatu ke rumah

Pak Danu, mereka duduk di ruang tamu, duduk di tikar yang sudah disediakan, satu persatu para undangan memenuhi ruang tamu. Kemudian pukul 19.25 WIB acara dimulai. Rangkaian acara tersebut meliputi pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an (al-Fatihah, al-Ikhlâs sebanyak 3 kali, al-Falaq dan an-Nas) dan melakukan upacara ritual mandi kembang lalu ditutup dengan do'a selamat.

Setelah selesai acara maka para tamu undangan pulang dengan membawa berkat. Berkat merupakan makanan yang khusus disediakan untuk para tamu ketika mereka hendak pulang. Adapun berkat tersebut terdiri dari sebungkus nasi beserta lauk pauknya, rujak, dawet, dan urap yang biasanya dibungkus dengan menggunakan plastik berwarna hitam. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Jawa di Desa Kolam Percut Sei Tuan mengenai apakah melaksanakan tingkeban (tujuh bulanan kehamilan), maka didapat hasil sebagai berikut :

Masyarakat Jawa yang melaksanakan tingkeban (tujuh bulanan kehamilan).

a. Ibu Suhartini (Masyarakat Desa Kolam Percut Sei Tuan, 65 Tahun)

Tingkeban itu adat Jawa untuk ibu hamil tujuh bulan yang dijalankan secara turun temurun. Tingkeban yang sekarang sudah dimodifikasi, sudah tidak ada lagi ritual segala macam, hanya tinggal syukuran saja dan itu tergantung perekonomiannya. Kalau ada cukup rezekinya itu kendurian yang biasanya dilakukan setelah magrib di rumah orang yang berhajat tapi kalau pas - pasan biasanya dibagi-bagikan aja ke para tetangga terdekat. Saya dulu melaksanakannya juga sudah tidak menggunakan ritual-ritual seperti zaman dulu, cuman kenduri di rumah ngundang para tetangga supaya melakukan doa bersama, kalau diaminkan banyak orang kan

lebih makbul doanya. Namanya kita mau menghadapi sesuatu antara hidup dan mati, melahirkan itukan taruhannya nyawa jadi kita mohon sama yang diatas Allah taala supaya diberi kelancaran dan keselamatan waktu lahiran anak pertama dan anak-anak selanjutnya.

b. Ibu Willy (Masyarakat Desa Kolam Percut Sei Tuan, 25 Tahun) Waktu itu kami melaksanakan tingkeban masih menggunakan tradisi ritual mandi kembang tujuh bulanan, dengan acara mandi bunga dan acara pembelahan degan (kelapa muda) yang menurut masyarakat adat jawa kalau lurus diprediksi bayi lelaki dan jika miring diprediksi bayi perempuan. Menurut kami acara seperti itu masih diadakan di keluarga kami, pada saat mandi bunga calon ibu itu harus berada diluar rumah dan hanya menggunakan kain jarik lalu pihak keluarga mulai dari suami, orang tua serta orang tertua dikampung itu secara bergantian menyirami sang ibu dan ditanya kepada seluruh tamu yang hadir di acara tersebut sampai tujuh kali pantas tidaknya, selama enam kali dikatakan tidak pantas hingga yang ke tujuh kalinya dikatakan pantas, dalam acara tersebut suami istri menjual es dawet dan rujak keliling. Tujuan dari ritual mandi kembang (tingkeban) tersebut agar ibu dan calon bayi diberikan keselamatan sampai proses persalinan dan anak yang diharapkan akan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan kepada lingkungan sekitarnya.

c. Ibu Saini (Masyarakat Sekaligus Bidan Beranak Desa Kolam Percut Sei Tuan, 70 tahun) Menurut Ibu Saini selaku bidan desa atau istilah jawanya Dukun Beranak, tingkeban kalau bagi masyarakat Jawa itu memang harus dilakukan karna sudah jadi adatnya seperti itu, kalau tidak dilakukan sama seperti melanggar adat

namanya. Tingkeban dilakukan hanya pada kehamilan anak pertama dan terletak pada usia kehamilan pada tujuh bulan, menurut para masyarakat Jawa anak pertama diartikan dapat membuka jalan agar kelahiran anak berikutnya dapat berjalan lancar. Pada zaman dulu dilaksanakan tingkeban masih menggunakan ritual adat istiadat seperti mandi bunga 7 sumber mata air (sumur), ganti kain jarik 7 kali dan ada acara pembelahan dengan (kelapa muda) yang sudah digambar dengan gambar wayang yaitu rama dan sinta, dengan 1 telur ayam kampung sebagai syarat ritual dan banyak lagi ritual lainnya. Tapi saat sekarang ini acara tingkeban sudah modern, tidak ada lagi ritual-ritualnya, sekarang dapat dilakukan dengan kenduri saja, mengundang masyarakat setempat dan mengundang tokoh agama. Untuk acaranya dilaksanakan pada saat selesai magrib. Tujuannya melaksanakan tingkeban untuk memohon kepada Allah SWT agar anak yang sedang dikandung diberi keselamatan, kesehatan, jadi anak yang shaleh dan shaleha, ibu yang melahirkan pun diberi keselamatan dan kelancaran waktu lahiran dan untuk kehamilan berikutnya.

Dari beberapa pernyataan responden tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Jawa di Desa Kolam Percut Sei Tuan melaksanakan tingkeban didasarkan karena sebuah tradisi dan kebiasaan adat istiadat dari nenek moyang terdahulu yang dilaksanakan secara turun temurun. Selain itu, mereka juga memandang tingkeban sebagai sebuah tradisi yang memiliki tujuan untuk meminta keselamatan ketika melahirkan serta keberkahan pada saat kehamilan berikutnya. Meskipun notabene nya kurang memahami akan makna yang mendalam terhadap tingkeban tersebut, namun masyarakat

mempercayai akan do'a bersama. Dimana do'a yang dipanjatkan secara bersama-sama akan lebih mudah terkabul, walaupun pada hakikatnya Allah lah yang memutuskan.

#### 4.1.2 Peristiwa Komunikatif Tujuh Bulanan

Dalam ritual acara tujuh bulanan di Desa Kolam Percut Sei Tuan untuk menganalisis peristiwa komunikatif terdapat beberapa komponen yaitu: Tipe komunikatif, topik, fungsi, atau tujuan, setting, partisipan termasuk usia, bentuk pesan seperti bahasa yang digunakan, isi pesan, dan urutan tindakan, serta kaedah interaksi dan norma. Analisis komponen-komponen tersebut diharapkan dapat menelaah bagaimana ritual acara tujuh bulanan di Desa Kolam sebagai peristiwa komunikatif.

##### 1) Tipe Peristiwa

Dalam acara tujuh bulanan diawali dengan menetapkan hari, tanggal, tempat dan waktu yang baik dengan melihat tanggal perhitungan Jawa. Untuk menentukan tanggal dan harinya biasanya lebih diminta kepada pemandu acara tujuh bulanan. Setelah ditetapkannya hari, tanggal, tempat dan waktu barulang di undang keluarga, kerabat, dan tetangga. Yang paling utama adalah keluarga, dimana keluarga sangat diharapkan dalam persiapan-persiapan acara tujuh bulanan, begitu juga tetangga sangat diharapkan sumbangan tenaga dalam persiapan acara tujuh bulanan. Setelah persiapan acara tujuh bulan sudah lengkap atau selesai, barulah mengundang kerabat dan masyarakat yang tinggal di Desa Kolam Percut Sei Tuan untuk melakukan doa selamat bersama.

## 2) Topik

Acara tujuh bulanan merupakan tindak lanjut setelah upacara perkawinan, dimana dalam acara tujuh bulanan merupakan rezeki yang sangat indah yaitu dengan diberikannya keturunan atau buah cinta dari pernikahan. Acara tujuh bulanan adalah pelaksanaan yang dilakukan pada kehamilan ke tujuh bulan untuk anak pertama, hal ini dilakukan karena dalam kandungan yang ketujuh bulan sudah ditiupkannya ruh kepada anak yang di kandung oleh seorang ibu. Begitu juga dilakukannya acara tujuh bulanan hanya untuk anak pertama saja karena, sebuah ucapan rasa syukur yang mendalam bagi sebuah keluarga baru kepada Allah S.W.T berupa selamat.

## 3) Fungsi dan Tujuan

Fungsi acara tujuh bulanan adalah memanjatkan doa atas karunia yang telah diberikan, dan sebagai ucapan rasa syukur yaitu berupa saling menitipkan, mengingatkan, dan mendoakan secara lahirnya dan secara batinnya agar manusia selalu bersyukur atas rahmad yang Allah telah berikan yaitu berupa rezeki anak. Tujuan dari acara tujuh bulanan adalah agar ibu dan janin selalu dijaga dalam kesejahteraan dan keselamatan dan mensyukuri, dan memohon agar bayi yang di kandung selamat dan sehat serta ibu dapat melahirkan dengan mudah tanpa ada aral yang melintang.

## 4) Setting

Setting meliputi waktu, waktu yang tepat yang digunakan dalam acara tujuh bulanan di Desa Kolam Percut Sei Tuan berlangsung di rumah sendiri atau tempat dimana mereka tinggal dan bisa juga dilakukan di rumah dari pihak laki-laki.

Acara tujuh bulanan dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai, dikarenakan pada malam hari semua keluarga dapat berkumpul dan memiliki waktu luang yang panjang untuk berkumpul sedangkan di siang hari mereka sibuk dengan kegiatan sehari-harinya.

#### 5) Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam acara tujuh bulanan yang paling utama adalah keluarga, seperti ayah, ibu, kakak, adik, lelek, bibik, dan wawak. Lelek dan bibik adalah adik dari ibu dan ayah, dan wawak adalah kakak atau abang dari ibu dan ayah. Selain itu juga harus ada pemandu acara tujuh bulanan, dan tetangga dekat rumah. Acara persiapan tujuh bulanan sangat banyak sekali sehingga memerlukan bantuan tetangga, dan keluarga, salah satunya adalah dalam menyiapkan sesajian (jajan pasar) dan makanan yang harus dibawa pulang oleh tamu yang hadir dalam acara tujuh bulanan. Tetangga bertugas sebagai membantu dalam masak-memasak, lelek dan bibik bertugas menyiapkan keperluan dalam upacara tujuh bulanan seperti gambar wayang di buah kelapa muda, mencari bunga tujuh warna, dan mencari air tujuh mata air.

#### 6) Bentuk Pesan

Dalam acara tujuh bulanan bentuk pesan yang digunakan adalah pesan nonverbal yang didukung oleh pesan verbal, karena lebih banyak menggunakan pesan-pesan nonverbal daripada verbal. Adapun pesan nonverbal dalam acara tujuh bulanan dapat dilihat dari persiapan acara tujuh bulanan yaitu :

a. Bubur tujuh macam, adapun makna bubur 7 macam adalah melambangkan benih pria dan wanita yang bersatu dalam wujud bayi yang akan lahir. Serta

disajikan sebanyak 7 macam, melambangkan bahwa orang yang diselamati kandungannya sudah berusia 7 bulan.

b. Jajan pasar dengan segala bentuk macamnya, melambangkan kekayaan, dengan demikian jajan pasar ini sebagai sarana permohonan dalam segala permintaan, baik secara material maupun spiritual.

c. Tumpeng nasi kuning dan putih mengandung makna agar calon bayi selalu dalam keadaan segar. Kuning melambangkan kebangkitan, dan putih melambangkan kesucian.

d. Bubur merah putih yang disimbolkan merah sebagai representasi perempuan yang diumpamakan sebagai bibit (indung telur) dari seorang ibu, sedangkan putih adalah lambang bibit (sperma) laki-laki atau ayah.

e. Ayam ingkung maknanya adalah melambangkan si bayi yang baru lahir

#### 7) Isi Pesan

Isi pesan dalam acara tujuh bulanan yang disampaikan oleh calon kakek dan dari pemandu acara adalah untuk memanjatkan doa dan selamatan untuk ibu hamil agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam persalinan dan di beri keselamatan untuk bayi dan ibunya.

#### 8) Urutan Tindakan

Dalam Acara Tujuh Bulanan di Desa Kolam Percut Sei Tuan adalah siraman, brojolan buah kelapa gading muda, brojolan telur ayam kampung, memutuskan lilitan benang, pecah buah kelapa gading muda, ganti pakaian sebanyak tujuh kali, jual es campur dan rujak dan kendurian.

#### 9) Kaidah Interaksi (rules of interaction)

- a. Kaidah interaksi pada saat mengundang masyarakat di Desa Kolam Percut Sei Tuan untuk hadir dalam acara selamatan tujuh bulanan yaitu mendatangi satu rumah ke rumah yang lainnya. Hal ini terdapat nilai-nilai saling menghargai.
- b. Kaidah interaksi pada saat melakukan Kendurian seluruh tamu yang hadir dipersilahkan masuk dan duduk di tempat yang telah disediakan. Kendurian ini bertujuan untuk memanjatkan do'a selamatan tujuh bulanan.
- c. Kaidah interaksi pada saat acara siraman yang di pandu oleh seorang pemandu acara, dan acara siraman juga dilakukan secara bergiliran, mulai dari pemandu acara tujuh bulan, orang tua dari pihak laki-laki, dilanjutkan oleh orang tua dari pihak perempuan, dan kemudian saudara yang hadir dalam acara tujuh bulanan.
- d. Kaidah interaksi pada saat ganti pakaian sebanyak tujuh kali, dimana seorang pemandu acara tujuh bulanan mengatakan kain yang pertama pantas atau tidak, sementara saudara dan keluarga yang hadir menjawab "tidak" sebanyak enam kali dan yang pada kain yang ketujuh menjawab "pantas".

#### 4.1.3 Tindak komunikatif dalam acara tujuh bulanan

Seorang pemandu acara dalam acara tujuh bulanan harus mahir dalam berbahasa Jawa, serta mampu dalam memandu pelaksanaan dan persiapan acara tujuh bulanan. pelaksanaan yang dilakukan oleh pemandu acara tujuh bulanan tidak hanya secara verbal melainkan didukung oleh gerakan nonverbal yang tujuannya adalah untuk memperjelas makna pesan yang terkandung dalam acara tujuh bulanan.

Dalam ritual acara tujuh bulanan seorang pemandu acara harus memahami norma-norma dan nilai-nilai dalam acara tujuh bulanan dari pelaksanaan dan persiapan, dalam persiapan acara tujuh bulanan pemandu acara menetapkan tanggal dan harinya, sedangkan dalam pelaksanaan acara tujuh bulanan harus mampu memandu jalannya acara tujuh bulan mulai dari acara siraman sampai dengan selesai.

#### **4.2 Pembahasan**

Tradisi Tingkeban adalah tradisi yang di laksanakan ketika mengandung anak pertama pada bulan ketujuh. Tradisi ini rutin dilakukan oleh warga Desa Kolam Percut Sei Tuan secara turun-temurun karena bertujuan untuk membersihkan segala halangan dan rintangannya janin serta mendoakan agar ibu hamil dan janin diberikan keselamatan. Oleh karena itu, masyarakat Desa Kolam berusaha keras dimulai mencari hari baik dan melaksanakan seluruh rangkaian acara yaitu mengaji, mandi, dan kendurian. Acara dilaksanakan pada malam hari di rumah yang mempunyai hajad yang dihadiri oleh keluarga, saudara, tetangga dan masyarakat.

Selain itu, tingkeban dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi antara keluarga dengan masyarakat karena dengan adanya acara ini dapat terlaksana dengan gotong royong keduanya. Bab tersebut merupakan gambaran dari praktik komunikasi yaitu Situasi komunikatif (communicative situation), yaitu konteks di mana komunikasi berlangsung. Untuk mengupas dan mendeskripsikan komunikasi dalam tradisi tingkeban menurut Hymes dengan komponen yang disebut

“speaking” meliputi waktu, tempat dan situasi psikologis (setting/scene), peserta (participants). Tujuan dan fungsi acara tingkeban (ends), urutan tindakan komunikatif (act sequence), termasuk memaknai dari apa yang dikomunikasikan (message content) karena di dalam komunitas terdapat makna dan tindakan khusus yang bisa membedakan suatu komunitas dengan komunitas yang lain, sehingga selaras dengan komunikasi ritual yang esensinya mengupas makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Kemudian ada cara mempraktekkan perilaku komunikatif atau tindak tutur tidak hanya verbal tetapi nonverbal. Bentuk pesan atau hakikat kode yang digunakan, oleh karena itu dalam komunikasi ritual didukung oleh teori interaksi simbolik karena teori ini dapat menjelaskan makna interaksi budaya dalam komunitas.

Interaksi simbolik ini interaksi yang dilakukan setiap pribadi secara sadar dan berkaitan dengan gerakan tubuh, vokal, suara, dan ekspresi tubuh yang secara keseluruhan memiliki maksud “simbol”. Kemudian norma-norma interaksi, dan tipe peristiwa. Bab tersebut merupakan gambaran dari praktik komunikasi yaitu Peristiwa komunikatif (communicative event), yang merupakan faktor fundamental yang menentukan perilaku komunikasi.

Serupa dengan ritual mitoni di Desa Kolam Percut Sei Tuan yang menggambarkan suatu peristiwa komunikatif dengan komponen-komponen guna mendalami ritual tersebut. Dalam tradisi tingkeban adanya pujangga yang memiliki tanggung jawab penuh dari sebelum acara sampai akhir. Pujangga tersebut harus menjadi orang yang memahami dan terampil untuk mengarahkan dan menjelaskan simbol-simbol sehingga komunikasi dapat berjalan.

Bab tersebut merupakan gambaran dari praktik komunikasi yaitu tindakan komunikatif, yaitu Tindak komunikatif (communicative act), yaitu analisis fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, perintah, pertanyaan, permintaan, atau tindakan non-verbal. Berdasarkan penjelasan di atas untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi ritual dalam tingkeban menggunakan kajian etnografi komunikasi Hymes yang mengandung praktikpraktik komunikatif yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif (Estiyardi, 2014).

#### **4.3 Nilai-nilai pendidikan dalam mandi kembang**

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mandi kembang tujuh bulan dapat dilihat dari segi nilai edukasi dan nilai religius.

##### **a. Nilai edukasi**

Nilai edukasi ini bias diartikan sebagai suatu usaha pengajaran ataupun pendidikan yang diberikan oleh guru kepada murid atau orang tua kepada anak, dengan tujuan untuk merubah dan memperbaiki kepribadian anak tersebut. Untuk mengetahui nilai- nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi mandi kembang dari nilai edukasi dapat dilihat dari ungkapan Ibu Willy sebagai berikut:

”Nilai yang terkandung dalam tradisi mandi kembang tujuh bulan ini ialah bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak sejak masih dalam kandungan, setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya yang lahir kelak menjadi anak yang berbakti dan patuh kepada orang tua, menjadi anak yang baik shaleh dan shalehah, tradisi mithoni atau disebut juga mandi kembang tujuh bulan yang dilakukan oleh sepasang suami istri yang baru menikah.

Dan tidaklah mereka melakukan tradisi tersebut melainkan bertujuan untuk kebaikan dan keselamatan anak yang akan lahir nantinya”. (Willy, wawancara 15 Juni 2022).

Saini, (Bidan Desa) juga mengatakan bahwa:

“Nilai yang terdapat dalam tradisi mithoni tersebut salah satunya ialah memohon doa kepada Allah SWT, agar ibu yang sedang mengandung serta anak yang ada dalam kandungannya tetap dalam keadaan sehat dan selamat sampai proses melahirkan. Dalam kenduri itu akan memberikan bimbingan dan mengingatkan kepada kita semua kepada Yang Maha Kuasa supaya kita tetap tawakal serta berterimakasih atas karunia kesehatan dan juga kehadiran anggota baru kekeluarga (Saini, wawancara 19 Juni 2022).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang tua menginginkan anak yang akan dilahirkan nantinya memiliki kepribadian yang baik, dan kelak dapat menjadi anak yang bisa dibanggakan oleh kedua orang tuanya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Suhartini yaitu:

“Nilai-nilai edukasi berarti proses pengajaran yang dilakukan seorang guru kepada siswa ataupun orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian dan mendidik anak kearah yang lebih baik, salah satu nilai edukasi yang terdapat dalam tradisi mandi kembang tujuh bulan ini adalah orang tua dapat mengajarkan kepada anak pentingnya mencintai budaya dan alangkah lebih baiknya lagi dapat melestarikannya supaya budaya yang telah dilakukan dari zaman dulu tidak hilang” (Suhartini, wawancara 19 Juni 2022).

Dari hasil wawancara diatas bahwa nilai edukasi yang terkandung didalam tradisi mandi kembang tujuh bulan ialah peran orang tua sangatlah penting karna pendidikan yang pertama dan paling utama itu adalah kedua orang tua, karna kedua orang tua mendidik anak tidak hanya sejak usia dini, tetapi mulai dari dalam kandungan sang ibu, dan di sini kedua orang tua sangat menginginkan anaknya kelak mempunyai kepribadian yang baik serta dapat mengetahui adat istiadat yang telah di lakukan sejak zaman dulu.

Melakukan tradisi mandi kembang tujuh bulan tersebut bertujuan untuk kebaikan dan keselamatan, pada dasarnya tradisi ini merupakan ritual yang sakral dan bertujuan sangat mulia, karna didalam prosesi mandi kembang tujuh bulan terdapat permohonan doa kepada Allah SWT dan di lantunkan kalimat-kalimat Shalawat atas Nabi. Pada dasarnya proses mandi kembang dilakukan bukan semata-mata dimaknai sebagai hal mistis atau hal yang menyimpang agama tetapi sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa dari zaman dulu hingga sekarang yang di harapkan senantiasa anak yang dilahirkan menjadi pribadi yang baik serta mulia.

Melihat dari uraian hasil dari wawancara di atas penulis menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam mandi kembang tujuh bulan, antara lain ialah:

- a. Mendoakan jabang bayi
- b. Sebagai tolak bala
- c. Ajang silaturahmi keluarga dan masyarakat sekitar
- d. Memperkuat ukhuwah islamiah

e. Bertawakal

#### **4.4 Makna komunikasi tradisi mandi kembang**

Pada kegiatan tradisi mandi kembang yang dilakukan pada masyarakat Jawa di Desa Kolam Percut Sei Tuan yang dari penulis amati adalah terjadinya proses mandi kembang pada anak pertama dibulan ke tujuh diadakannya proses ini senantiasa memohon kelancaran serta kesehatan pada ibu dan calon bayi, makna komunikasi yang secara tidak langsung termasuk pada komunikasi tersirat yang disampaikan pada keluarga ke masyarakat bahwasannya telah lahir anak pertama dari pasangan suami istri yang baru menikah serta meminta doa dari keluarga serta tamu yang diundang, pada acara tujuh bulanan memberikan makna pesan komunikasi bahwa anak yang akan dilahirkan kelak menjadi anak yang berbakti pada keluarga juga pada lingkungan sekitarnya, menjalin silaturahmi pada keluarga dan masyarakat disekitar, pada kegiatan mandi kembang menggunakan beberapa komunikasi yaitu :

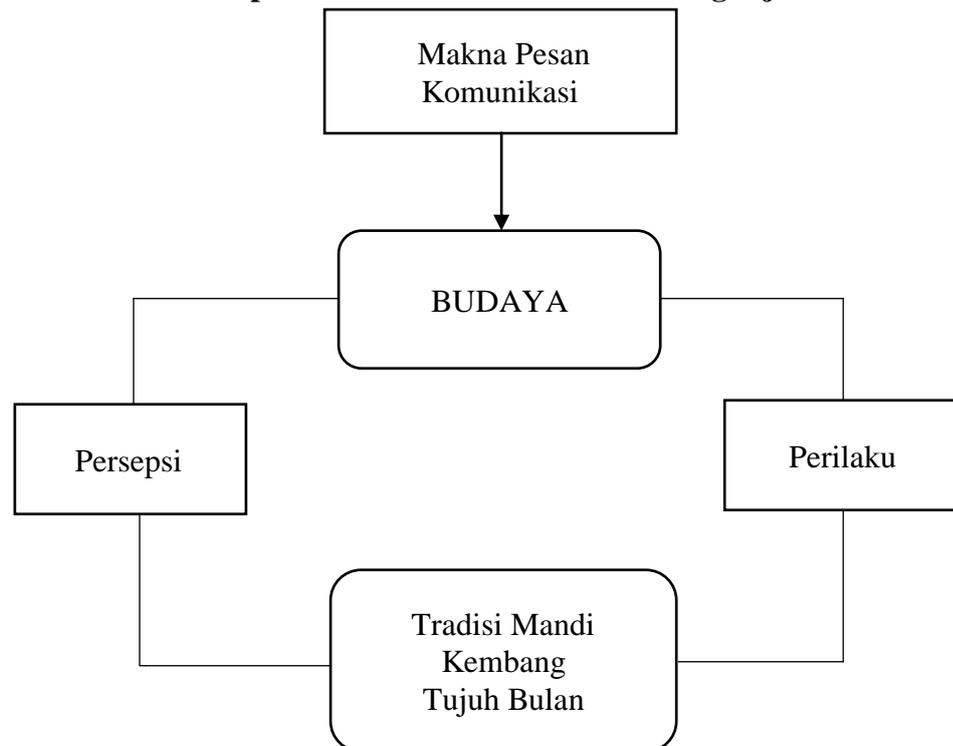
- a. Komunikasi Sosial dimana kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh- mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat.

Fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi mempunyai hubungan timbal balik seperti dua sisi dari mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menemukan memelihara mengembangkan atau mewariskan budaya.

- b. Komunikasi yang dibangun dalam pandangan ritual adalah sacred ceremony (upacara sakral/suci) dimana setiap orang secara bersama bersekutu dan berkumpul (fellowship and commonality). Senada dengan hal ini, Radford menambahkan pola komunikasi dalam.

Perspektif ritual bukanlah si pengirim mengirimkan suatu pesan kepada penerima, namun sebagai upacara suci dimana setiap orang ikut mengambil bagian secara bersama dalam bersekutu dan berkumpul sebagaimana halnya melakukan perjamuan kudus. Dalam pandangan ritual yang lebih dipentingkan adalah kebersamaan masyarakat dalam melakukan doa bernyanyi dan seremonialnya (Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, 2018).

**Gambar 4.1 pesan komunikasi mandi kembang tujuh bulan**



Sumber: Hasil Olahan sendiri 2022

Pada daftar gambar tersebut menyatakan bahwa makna pesan komunikasi pada tradisi budaya Jawa yaitu Mandi Kembang Tujuh Bulan memberikan persepsi yang sama bagi mereka yang melakukan tradisi tersebut yang sudah di wariskan dari dulu hingga sekarang, sebagian masyarakat Jawa masih menggunakan adat tradisi tersebut yang dipercaya dapat memberikan kesehatan dan keselamatan pada keluarga dan juga calon bayi yang akan lahir.

Budaya itu dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, bahasa, cara berpakaian serta kepercayaan yang dianut masing-masing individu. Proses kontak dengan budaya lain sering menimbulkan reaksi, apalagi pertemuan dilakukan secara kontiniu dan dilakukan dalam waktu yang lama. Reaksi diasosiasikan dengan kejutan budaya (culture shock) bervariasi di antara setiap individu dan dapat muncul dalam waktu yang berbeda. Misalnya, seseorang yang terus menerus berhubungan dengan budaya yang lain mungkin merasa gelisah. komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran.

Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial. Oleh karena itu seseorang dipengaruhi latar belakang budayanya. Komunikasi dan budaya dua entitas tidak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T Hall dalam Liliweri (2016) mengatakan budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Begitu seseorang mulai berbicara tentang komunikasi, tidak terhindarkan orang itu pun berbicara

tentang budaya, maka budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis.

Inti budaya adalah komunikasi, karena budaya muncul karena komunikasi (Thariq et al., n.d.)

Budaya memberikan tindakan perilaku yang dimana kita sebagai manusia yang menganut kepercayaan masing-masing dan disitu kita harus saling bertoleransi satu dengan yang lainnya. Tradisi yang dilakukan berbagai macam kebudayaan/suku yang ada di Indonesia melahirkan perilaku yang baik dan harus kita kembangkan agar tidak hilang kultur dari kebudayaan pada suku-suku lainnya, terutama pada tradisi mandi kembang tujuh bulan yang menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di masyarakat, akan tetapi maksud dan tujuan acara tersebut mengharapkan suatu hal yang baik akan datang.

Studi tentang hubungan budaya dalam makna pesan politik dengan sikap memilih adalah upaya untuk melihat ada tidaknya hubungan antara penggunaan bahasa daerah, simbol daerah dan pakaian daerah dengan sikap pemilih. Penggunaan identitas budaya sebagai bagian dari pesan politik di masyarakat yang multietnis sebagai sebuah wilayah yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan menerapkan bahasa daerah sebagai salah satu bahasa keseharian (Anshori et al., 2021).

Dalam kehidupan manusia berkaitan erat dengan komunikasi dan budaya disetiap daerah dan suku memiliki kebudayaan yang berbeda pula, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sejak lahir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

1. Berdasarkan pembahasan dan uraian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulannya bahwa makna pesan komunikasi yang dilakukan pada tradisi mandi kembang dipercaya masyarakat Desa Kolam untuk memberikan kesehatan, keselamatan pada ibu dan calon bayi serta meminta doa agar proses sampai lahirnya nanti lancar tanpa ada halangan, dan diharapkan anak tersebut menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, anak yang dapat menjadi contoh kelak bagi adik-adik nya nanti, menjadi peran anak tertua yang dapat diandalkan dan dibanggakan, proses mandi kembang juga hanya dilakukan pada anak pertama saja.
2. Peroses ataupun urutan tata cara mandi tujuh bulan di Desa Kolam Percut Sei Tuan adalah yang pertama proses siraman menggunakan tujuh macam kembang yang dilakukan oleh kedua orang tua, kerabatnya dan orang yang dapat di percaya mengetahui tentang proses mandi tujuh bulan (tetua masyarakat setempat), kedua proses pecah telur, telur yang di gunakan harus telur ayam kampung, ketiga proses brojolan kelapa kuning yang digambar wayang, yang di jatuhkan kelapa dari atas lewat kain yang dikenakan oleh sang ibu, keempat pembelahan kelapa kuning, pembelahan ini melambangkan jenis kelamin anak yang akan lahir nantinya, kelima proses pantes-pantesan, yaitu ganti kain sebanyak tujuh kali, kain yang di gunakan bermotif batik, dan yang keenam pemotongan tumpeng. Adapun

sesajian atau sesajen yang ada didalam tradisi mandi tujuh bulan di Desa Kolam Percut Sei Tuan adalah yang pertama tumpeng, bubur merah putih, rujak (buah-buahan yang berbeda-beda sebanyak tujuh macam), es dawet (cendol), keleman (umbi-umbian) sebanyak tujuh macam, air tujuh sumur, bunga tujuh macam, kain batik sebanyak tujuh, telur ayam, kelapa kuning, dan ayam ingkung, serta nasi urap.

## **5.2 Saran**

1. Pada penelitian ini penulis menyarankan bahwa makna komunikasi yang terdapat pada tradisi mandi kembang dapat dipahami banyak masyarakat bahwa mandi kembang tujuh bulan bukan semata-mata ritual mistis atau hal yang menyimpang dari agama, melainkan ini adalah salah satu tradisi yang masi harus terus berjalan agar anak dan cucu kita nanti dapat terus menjalankannya agar tradisi yang sudah ada tidak akan pernah hilang.
2. Sebaiknya proses mandi kembang tujuh bulan ketika siraman tidak perlu dilihat banyak orang cukup mempelai wanita dan juga bidan desa yang akan memandikannya agar tidak menjadi bahan cerita bagi para tamu yang datang, tetap menjalankan tradisi dibawah syariat islam yang berlaku.
3. Penulis menyarankan agar kita tetap memegang teguh tradisi yang sudah ada dan tetap saling bertoleransi antar budaya. Acara tradisi mandi kembang juga memberikan makna komunikasi secara tersirat yang dimana dapat disimpulkan bahwa ritual ini senantiasa meminta kesehatan serta keselamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Wulan Sari Vol2, J. E. (2016). PENTINGNYA KETRAMPILAN MENDENGAR DALAM MENCIPTAKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *Ambar Wulan Sari*, 2(1), 1–10.
- Anshori, A., Rudianto, Adhani, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Relasi Budaya dalam Pesan dan Saluran Politik terhadap Sikap Pemilih: Studi Kasus di Pilkada Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 22(2), 177–188.
- Dewi, P. S. (2021). Makna Simbol Komunikasi Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi Putri Sari Dewi.
- Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, M. . (2018). Ilmu Komunikasi. In *Buku Komunikasi*.
- Estiyardi, Y. P. (2014). Komunikasi Ritual, Tradisi, Tingkeban, Etnografi Komunikasi. *KOMUNIKASI RITUAL TRADISI TINGKEBAN DI DESA KRADINAN KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN (KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI)*, 7(2), 107–115.
- Fatah Raden. (2016). Pesan Dalam Proses Komunikasi. 59. [http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB%20II.pdf)
- Hasan, K. (2016). Bahan ajar Pertemuan 7 & 8 PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI. 1–8. [http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8. BAB II-terbaru.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8.%20BAB%20II-terbaru.pdf)
- Herlina. (2005). Komunikasi: Fungsi Dan Jenis. 1–4.
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). Latar Belakang Masalah Desa Kolam. 1–9.
- MS Ibrahim. (2015). “Makna” Dalam Komunikasi. *Al-Hikmah*, 9(1), 18–29. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.85>
- Normadaniyah, Sanusi, S. (2019). Peran Komunikasi Lintas Budaya dalam Fungsi Sosial (Studi Kasus Alumni Mahasiswa Pertukaran Pelajar Uniska Banjarmasin Tahun 2019). Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Saputra, E. (2019). Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal Dengan Etnis Pendatang: Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.1.28-33>

- Sciences, H. (2016). Peran Komunikasi Dalam Masyarakat. 4(1), 1–23.
- Shodikin, M. (2021). BUDAYA MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI MANDI KEMBANG TUJUH BULAN SKRIPSI. Skripsi Muhammad Shodikin, 0274, 2–4.
- Suharti, S. (2021). Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Ungkapan Jawa yang Berlatar Rumah Tangga Pada Novel Canting Karya Fissilmi Hamida. *KREDO*: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 4(2), 553–578. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.6036>
- Sukmono, F. G. (2017). Problematika Isu Multikultur dan Minoritas dalam Film Indonesia: (Studi pada Komunitas Film di Yogyakarta). In *Komunikasi, Religi dan Budaya*.
- Susanti, E. (2015). Komunikasi Ritual Tradisi Tujuh Bulanan (Studi Etnografi Komunikasi Bagi Etnis Jawa Di Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan). *Jom FISIP*, 2(2), 1–13. <file:///C:/Users/USER/Downloads/5230-10273-1-SM.pdf>
- Thariq, M., Anshori, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. 156–173.
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percutei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

## LAMPIRAN

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan narasumber Ibu Willy



Gambar 2. Wawancara dengan narasumber Ibu Suhartini



Gambar 3. Wawancara dengan narasumber Ibu Saini



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JMSU**

Agul | Cerdas | Terpercaya

menjawab surat ini agar disebutkan  
 or dan langganinya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id | M fisip@umsu.ac.id | f umsumedan | i umsumedan | t umsumedan | y umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 30 Maret 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nabila Septiani  
 N P M : 1803110037  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 192 sks, IP Kumulatif 3.50

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Maena Pesan Komunikasi Tradisi Mandi Kembang Pada Masyarakat Desa Kolam Percut Sei Tuan	✓
2	Aktivitas Komunikasi Masyarakat Pada Tradisi Mandi Kembang 7 Bulan (studi kasus pada Masyarakat Desa Kolam)	
3	Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah MTsN 1 Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 6 April 2022

Ketua,

(Ahyar Anshori, S.Sos, M.Kom)  
 NIDN: 0127484 01

Pemohon

(Nabila Septiani)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi

(Penerman)



**ISU**

das | Terpercaya

surat ini agar disebutkan  
galnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 501/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Maret 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NABILA SEPTIANI**  
N P M : 1803110037  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI MANDI KEMBANG  
PADA MASYRAKAT DESA KOLAM PERCUT SEI TUAN**  
Pembimbing : **H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 112.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Maret 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 04 Ramadhan 1443 H  
06 April 2022 M



**Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.**

**NIDN. 0030017402**



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**ISU**  
srdas | Terpercaya

urat ini agar disebutkan  
alnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 19 Mei .....2022.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nabila Septiani  
N P M : 1803110037  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 501...../SK/II.3/UMSU-03/F/2022... tanggal 19 Mei 2022..... dengan judul sebagai berikut :

Manna Pesan komunikasi Tradisi Mandi Kembang Pada Masyarakat  
Desa Kolam Percut Sei Tuan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :  
Pembimbing  
[Signature]

Pemohon,  
[Signature]  
( Nabila Septiani )



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 735/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 03 Juni 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ALFIA RAMADHANI	1803110041	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DAALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN TOYOTA PERINTIS
2	NABILA SEPTIANI	1803110037	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI MANDI KEMBANG PADA MASYARAKAT DESA KOLAM PERCUT SEI TUAN
3	ANDRA PUTRI DEVINA	1803110120	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	OPINI MASYARAKAT KELURAHAN PENGKALAN MASYHUR KOTA MEDAN TENTANG KONTROVERSI LOGO BARU HALAL INDONESIA
4	MURUL FITRI ANISA ADMAJA NASUTION	1803110201	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	MAKNA SIMBOLIK PESTA TAPAI DALAM MENYAMBUUT BULAN SUCI RAMADHAN BAGI MASYARAKAT KABUPATEN BATUBARA
5	MUHAMMAD SABBIL QOWI	1803110130	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT

Medan, 30 Syawal 1443 H  
31 Mei 2022 M





ISU  
Pusat Kepercayaan

urat ini agar disebutkan  
lainnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nabila Septeani  
NPM : 1803110037  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Makna Pesan Komunikasi Tradisi Mandi Kembang Pada Masyarakat Desa Kolam Percut Sei Tuan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30 Maret 2022	Bimbingan Judul Skripsi	
2.	05 April	Bimbingan revisi proposal	
3.	11 April	Bimbingan revisi : - Uraian teoritis - Anggapan dasar - Kerangka konsep - Kategorisasi penelitian	
4.	19 April	Bimbingan revisi SKRIPSI	
5.	18 Mei	Bimbingan revisi : - Halaman - tata cara Penulisan - Spasi	
6.	20 Mei	Bimbingan revisi Penambahan pada isi, Kerangka konsep	
7.	13 Juni	Bimbingan revisi Kategorisasi Penelitian, Spasi pada Abstrak, Penambahan isi Pada uraian teoritis	
8.	28 Juni	Bimbingan revisi Paragraf, spasi, dan Pembahasan	
9.	4 Juli	Bimbingan revisi daftar pustaka	

Medan, 12 Juli 2022

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.S.P

(Arifin Anshori, S.Sos, M.Kom)

(Tenerman)

